

**PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SMA NEGERI 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :
ATIF SAFRUDIN
(15.206.0966)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG**

2010

Semarang, 22 Juli 2010

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag.
Alamat : Jl. Manggisan RT.04/IX Kartasura Sukoharjo Solo
Lampiran : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Atif Safrudin

NIM : 152060966

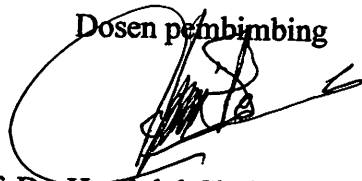
Judul : Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri 4 Semarang

mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota bimbingan ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (024) 583583 Semarang**

Semarang, 28 Rajab 1431 H
09 Agustus 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Atif Safrudin
NIM : 15.206.0966
Judul : Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri 4
Semarang.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari /
tanggal:

Senin, 9 Agustus 2010

dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji

Penguji I

Drs. H. Zainuddin Bukhori, M. Ag.

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd

**Mengetahui
Pembimbing**

Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag.

MOTTO :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'du :11).¹

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah Ayat 11).²

¹ Al Qur'an Digital

² Al-Qur'an, *Alqur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2001, hlm. 123

DEKLARASI :

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini tidak berisi ajakan-ajakan pihak tertentu.



Semarang, 22 Juli 2010

Penulis

Atif Safrudin
Atif Safrudin
(15.206.0966)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas rahmat Allah SWT dan dengan segala puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di kelak kemudian hari. Amin.

Skripsi dengan judul " Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 4 Semarang)" ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa fikiran dan tenaga dari berbagai pihak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik, oleh karena itu dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah mendidik dan membimbing penulis pada bidang kependidikan atau Tarbiyah
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan segenap tenaga dan fikiran untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Bapak H. Ayoeb Amin, LC, selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, yang

telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

5. Bapak Pimpinan Perpustakaan Unissula beserta staf-stafnya dan bapak staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan pelayanan perpustakaan kepada penulis
6. Bapak Dra. Hj. Srinatun, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Semarang yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian
7. Bapak Purwanto, S.Ag., Bapak Aunur Rofiq, S. Ag dan Bapak Musyafak, S.Ag selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Semarang, yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian
8. Bapak Ibu serta kakakku dan Adek - Adeku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan, dan motivasi (semangat) kepada penulis
9. Sahabat dan teman-temanku senasib seperjuangan yang telah memberikan support terbesar terima kasih atas bantuan dan dukungannya
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Di dunia ini tidak ada hal yang sempurna, tiada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis tersebut, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan serta pengetahuan yang lebih baik

Akhirnya penulis memohon dengan berdo'a kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, sehingga apa yang sudah penulis lakukan dapat menjadi ladang amal sehingga dapat memberi jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Semarang, 22 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	5
B. Penegasan Istilah	6
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penulisan Skripsi	8
E. Metode Penulisan Skripsi	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)	
A. Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Dasar dan Tujuan Pendidkan Agama Islam	20
3. Fungsi Pengajaran Pendidkan Agama Islam	27
4. Materi Pengajaran Pendidkan Agama Islam	27
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	29
1. Pengertian KTSP	29
2. Dasar dan Tujuan KTSP	29

3. Landasan KTSP	31
4. Karakteristik KTSP	36
C. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	36

BAB III PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA N 4 SEMARANG

A. Kondisi umum SMA N 4 Semarang	42
1. Sejarah berdirinya	42
2. Letak geografis	42
3. Perkembangan	42
4. Visi dan Misi	43
5. Pembagian Tugas Guru	45
6. Struktur organisasi sekolah	47
7. Keadaan guru dan karyawan	48
8. Keadaan siswa	49
9. Keadaan sarana dan pra sarana	51
B. Peran Guru PAI dalam Pengembangan KTSP di SMA N 4 Semarang	52

BAB IV ANALISIS TENTANG PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA NEGERI 4 SEMARANG

A. Analisis Tentang Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Melalui Silabus dan RPP di SMA N 4 Semarang	58
B. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Melalui Silabus dan RPP di SMA N 4 Semarang.....	61
C. Analisis Tentang Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum PAI Melalui Bentuk Penilaian	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran – saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....



BAB I

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kurikulum merupakan suatu hal yang kompleks, karena menyangkut unsur-unsur yang tidak sederhana. Kompleksitas kurikulum dapat dilihat dari banyaknya elemen atau unsur kurikulum itu sendiri.¹

Kurikulum merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kedudukan kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana atau pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ke khasan , kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.² Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan membutuhkan pendidikan dan potensi yang ada pada daerah.

Kurikulum merupakan alat kunci dalam proses pendidikan formal, tidak mengherankan apabila alat pendidikan ini selalu dirombak dan ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu kurikulum juga harus selalu berkembang.³ Kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu . Isi kurikulum adalah

¹ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., *Perkembangan Kurikulum, makalah*, F. Tarbiyah, Unissula Semarang.

² Khoiruddin, Et.all., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasi di Madrasah*, Semarang, Pilar Media,2007, hlm. 79

³ Dr. Abdullah Idi, M. Ed, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007, hlm.7

pengetahuan ilmiah, kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa, apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu proses belajar mengajar, dengan kata lain operasionalisasi dari kurikulum.⁴

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada hakikatnya membuat “Grand Desain” pendidikan yang mengakomodasi kearifan lokal dan bertumpu pada sudut pandang sekolah. Penekanan potensi lokal tidak dipandang sebagai upaya membentuk fanatisme sempit, tetapi diharapkan akan memperkaya model pendidikan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam mengacu pada program setandar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi proses kompetensi lulusan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian . salah satu dari kedelapan setandar nasional pendidikan adalah standar proses yang merupakan hal penting dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.⁵

Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum yang dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi sekolah, sedangkan titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasi perkembangan tertentu.

⁴ *Ibid*, hlm.71

⁵ Dr. Demar Malik, *Perkembangan Kurikulum*, Bandung, Mandar Maju, 1992, hlm.4

Perkembangan kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi juga semua pengalaman belajar yang diterima anak dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah.⁶ KTSP disebut juga implementasi Undang – Undang No 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di jabarkan dalam sejumlah peraturan antara lain, Peraturan pemerintah No 19 th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁷ Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan kurikulum. Dimanapun dan kapan pun pendidikan itu dilaksanakan tidak akan berhasil secara maksimal tanpa adanya guru dan kurikulum yang baik. Guru yang baik adalah guru yang profesional sebagai syarat bagi terselenggaranya pendidikan yang baik pula, sedangkan kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mempunyai fleksibilitas dan kredibilitas yang memadai dan merupakan syarat bagi tercapainya Pendidikan Nasional.

Kehidupan modern yang menuju kearah profesionalisme menuntut kedudukan sebagai pendidik profesional. Tugas guru sebagai profesi pendidik menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi dalam arti pendidik. Tugas

⁶ Prof. Dr. Nana Soyaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1997, hlm.28

⁷ *Ibid*, hlm.56

guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup anak didik, tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan serta teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkan demi kehidupan dalam masa depan anak didik.⁸

Guru merupakan komponen paling berperan dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan, peran guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting yang harus mendapatkan perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terikat dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.⁹ Pada hakekatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar, guru sangat berperan dalam hal tersebut.¹⁰ Menurut pasal 1 UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional, profesional dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan juga professional dalam pengembangan kurikulum.

SMA Negeri 4 Semarang adalah sekolah yang berencana akan menjadi sekolah bertaraf Internasional (RSBI), sekolah ini mempunyai prestasi yang luar biasa, di samping yang dihasilkan dari murid – murid, guru – gurunya juga ikut

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Cet III, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm.37

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Posda Karya, 2007, hlm. 5

¹⁰ Paul Suparno, *Guru Demokratis Di Era Reformasi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2004, hlm. 7

berperan dalam menghasilkan prestasi, guru mata pelajaran PAI diantaranya. Semua guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Semarang pernah menjadi guru PAI teladan se Jawa Tengah, diantaranya adalah : Purwanto, S.Ag, Aunur Rofiq, S.Ag dan Musyafa', S.Ag. Beliau menjadi guru PAI teladan tahun 2004/2005, 2008/2009, 2009/2010 tingkat Jawa Tengah. Itu yang menjadi sasaran penulis untuk meneliti apakah ada peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum di sekolah tersebut.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul " Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 4 Semarang dengan alasan sebagai berikut :

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum baru. Untuk mengembangkannya, diperlukan guru yang berkompentens sebagai pelaksanaan kurikulum tersebut, agar bisa berkembang dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sehingga guru sebagai pengembang kurikulum mencakup penyusunan silabus dan RPP harus dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
2. Peran adalah seperangkat peralaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial. Tiap individu mempunyai berbagai peran yang terintegrasi dalam pola fungsi

individu.¹¹ Adapun yang dimaksud peran dalam skripsi ini yaitu sebagai pengembangan kurikulum yang mencakup penyusunan RPP dan Silabus.

3. Bidang Studi PAI merupakan sebagian dari KTSP, maka peran seorang guru bagaimana membuat siswa menjadi lebih kreatif, untuk itu pembelajaran dibuat lebih kreatif dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang di buat oleh BSNP.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelaskan alur pemikiran dan untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca umumnya. Penulis memandang perlu untuk memperjelaskan arti dan pengertian serta memberi penegasan beberapa istilah yang ada didalam judul skripsi berjudul ” Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA N 4 Semarang. Istilah – istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran

adalah seperangkat peralaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial. Tiap individu mempunyai berbagai peran yang terintegrasi dalam pola fungsi individu.¹² Adapun yang dimaksud peran dalam skripsi ini yaitu sebagai pengembangan kurikulum yang mencakup penyusunan RPP dan Silabus.

¹¹ <http://harnawati.aj.wordpress.com/2010/02/01/konsep-diri/di> akses tanggal 01 januari 2010

¹² <http://harnawati.aj.wordpress.com/2010/02/01/konsep-diri/di> akses tanggal 01 januari 2010

2. Guru PAI

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidup didunia maupun di akhirat.¹³

3. Pengembangan

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang akan dicapai bukan semata – mata memproduksi bahan – bahan pelajaran melainkan lebih dititik beratkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyangkut banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Di samping masih banyaknya hal yang perlu dipertimbangkan, misalnya pertimbangan akan pernyataan tentang kurikulum siapa yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, bagaimana prosesnya, apa tujuannya dan kepada siapa kurikulum ditujukan.

¹³ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet III, Bumi Aksara, Jakarta, 1996 hlm. 86

4. KTSP

Singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksudkan dalam judul skripsi ” Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 4 Semarang” adalah tugas guru PAI sebagai pengembang kurikulum yang mencakup bagaimana menyusun RPP dan Silabus yang sesuai dengan KTSP.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah – masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peran Guru PAI Dalam Pengembangan KTSP di SMA Negeri 4 Semarang.
2. Adakah faktor penghambat dan pendukung Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 4 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Pengembangan KTSP di SMA Negeri 4 Semarang

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet II, Rosdakarya, Bandung, hlm. 8

2. Untuk Mendiskripsikan Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 4 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam menyelesaikan suatu masalah tentu ada cara yang harus diketahui dan ditempuh, supaya apa yang direncanakan dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya metode untuk mengatasinya, metode nya adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis didalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), untuk mendapatkan data-data, penulis meneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif tentang peran guru dalam pengembangan kurikulum dalam bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA dalam bukunya Metode Research yang dikatakan Field Research merupakan suatu research yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.¹⁵

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek – aspek penelitian

Aspek – aspek penelitian yaitu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun aspek – aspek yang dikembangkan dalam hal ini adalah :

¹⁵ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Metode Research*, Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990, hlm.63

- 1) Aspek – aspek pengembangan silabus, meliputi :
 - Pengembangan pada aspek kegiatan pembelajaran
 - Pengembangan pada aspek merumuskan indikator pencapaian kompetensi
 - Pengembangan pada aspek penilaian.
- 2) Aspek pengembangan RPP yang meliputi pengembangan pada aspek metode pembelajaran

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang penulis kemukakan, antara lain :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁶ Data primer dalam hal ini diperoleh dari guru PAI di SMA N 4 Semarang yang meliputi pengembangan silabus dan RPP dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2) Data Skunder

Data Skunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen – dokumen.¹⁷ Data skunder dalam hal ini, akan diperoleh dari kepala sekolah dan karyawan mengenai sejarah berdirinya, dasar dan tujuan,

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1983, hlm.93

¹⁷ *Ibid*, hlm.34

keadaan gedung dan perlengkapannya, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan sebagainya.

c. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun sejarah yang terjadi. Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian populasi. Adapun yang penulis teliti adalah Guru PAI di SMA N 4 Semarang yang berjumlah 3 Orang.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu :

1) Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis.¹⁸ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum PAI serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di kelas, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI.

¹⁸ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, hlm.136

¹⁹ Dr. Nur Indriyanto, M.Sc, Akuntan, Drs. Bambang Supono, M.Si, Akuntan, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi Dan Manajemen*, BPF, Yogyakarta, 1999, hlm.146-147

2) Interview

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan cara dialog atau tanya jawab untuk memperoleh informasi dengan cara yang sistematis.²⁰ Suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dari relawan responden. Selain itu juga bisa digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan adanya peran guru PAI dalam pengembangan KTSP PAI di SMA N 4 Semarang

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, bukti-bukti tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.²² Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumem tentang pengembangan dalam bentuk silabus, portofolio siswa, mengenai sejarah singkat, letak

²⁰ Drs. Marzuki, *Metodologi Riset*, Fakultas Ekonomi UT, Tth, hlm.62

²¹ *Ibid.*, hlm.132

²² Drs. S. Marsong, *Penelitian Pendidikan Metodologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm.181

²³ Drs. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm.181

geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, serta keadaan sarana dan pra sarana sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan.²⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Diskriptif Kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata dan fakta-fakta yang ada. Diskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.²⁵ Sedangkan kualitatif adalah yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.²⁶ Dengan demikian *analisis diskriptif* dapat diartikan sebagai analisis terhadap suatu penelitian untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya dapat di tarik suatu kesimpulan.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data setelah data terkumpul maka dapat di simpulkan adalah "Usaha yang konkrit untuk membuat data itu berbicara sebab betapapun tingginya data yang terkumpul, apabila tidak

²⁴ Militar, dan Erna Widodo, *konstruksi Ke Arah Penelitian Diskriptif*, Av- Rouz, Yogyakarta, 1996, hlm.122

²⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta , 2003, hlm.310

²⁶ *Ibid*, hlm.325

disusun dalam suatu organisasi dan tidak menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang membisu".²⁷

Jadi analisa data bisa diartikan menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun. Data yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian di analisa dengan menggunakan analisa diskriptif kualitatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan sistematika skripsi ini adalah agar lebih mudah untuk memahami dan mempelajari isi skripsi, maka dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan yang jelas agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis susun dengan tiga (3) bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman tabel.

2. Bagian Isi,

Bagian ini, terdiri atas lima bab, yaitu

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan deskripsi tentang pokok permasalahan yang mencakup : Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Skripsi, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

²⁷ Winarto Sirahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Tehnik*, Tarsito, Bandung, 1982, hal.109-110

Bab II Strategi Pengelolaan Kelas dan Aktivitas Belajar Siswa. Pada bab ini, penulis menguraikan tiga pembahasan. *Pertama*, tentang PAI dan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang meliputi : pengertian, tujuan, pendekatan, prinsip-prinsip, dan bentuk-bentuk keterampilan pengelolaan kelas. *Kedua*, kurikulum tingkat satuan pendidikan *Ketiga*, Peran Guru PAI dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Bab III Peran Guru PAI dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan Di SMA Negeri 4 Semarang. Pada bab ini penulis mengumpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Semarang, yang diuraikan dalam dua bagian. *Pertama*, mengenai kondisi umum SMA Negeri 4 Semarang, yang meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan pra sarana sekolah, keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa. *Kedua*, Peran Guru PAI dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan Di SMA Negeri 4 Semarang

Bab IV Analisis Data Tentang Peran Guru PAI Dalam Pengembangan KTSP di SMA Negeri 4 Semarang. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis peran guru PAI dalam pengembangan KTSP melalui Silabus dan RPP.

Bab V Penutup, Dalam bab Ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini penulis melampirkan : Daftar pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Agama Islam sangat erat kaitanya dengan pendidikan pada umumnya sebelum penulis menjelaskan pendidikan agama Islam, maka akan dipaparkan pengertian pendidikan antara lain :

a. Menurut M. Ngalim Purwanto

Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak – anak dengan memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹

b. Menurut A.D. Marimba

Pendidikan berarti bimbingan/pimpinan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

c. Menurut H Zuhairini

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.³

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja karya, Bandung, 1988, hlm. 19

² A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'rif, Bandung, 1990, hlm,

Dari kesimpulan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya memberikan informasi/transfer ilmu saja tetapi juga meliputi penanaman nilai- nilai dan norma – norma kepada anak didik generasi penerus sehingga kebudayaan yang hidup dalam masyarakat akan tetap terjaga kelestariannya. Untuk itu pendidikan agama sangat di perlukan untuk dapat menghasilkan peserta didik yang bermoral sehingga ilmu yang ada tidak disalahgunakan untuk hal – hal yang merusak.

Dengan pendidikan agama siswa dapat diarahkan, sehingga tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang negatif.

Berikut ini penulis kemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain :

1. Menurut Muhaimin, dalam GBPP PAI di sekolah umum, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴
2. Menurut Abdul Majid dan Dian Anjayani, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama

³ Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama, Ramadhani*, Solo, 1993, hlm. 9

⁴ Drs. Muhaimin, M.A., et.Al., *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, cet II, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.130

Islam, dibarengi dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

3. Menurut Zuhairini, pendidikan agama dapat diartikan sebagai usaha – usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁶
4. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran – ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran –ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (way of life) di dunia maupun di akhirat.⁷

Dari pengertian Pendidikan agama Islam (PAI) diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau bimbingan dan arahan terhadap anak didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepibadian yang utama untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek, sikap dan nilai, antara lain akhlak dan

⁵ Abdul Majid, Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet II, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 130

⁶ Zuhairini, Abdul Ghofur, Slamet, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, hlm.21

⁷ Zakiah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cett III, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm

keagamaan seagi pelaksanaannya pendidikan agama Islam adalah berpedoman pada beberapa dasar dan fungsi serta diarahkan untuk mencapai tujuan , sebagaimana uraian dibawah ini.

2. Dasar dan Tujuan Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama yang ada di Indonesia mempunyai tiga landasan yaitu

1) Landasan Yuridis (Hukum)

Landasan yuridis yaitu landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran / bidang study yang berupa peaturan – peraturan undang – undang yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah/lembaga-lembaga formal. Adapun landsan atau dasar pijakan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dari segi yuridis yaitu:

2) Landasan Ideal yaitu :

- a) Pembukaan UUD 1945 alenia keempat : “Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁸
- b) Batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu : “ setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.⁹

⁸ Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, UUD 45 dan Amandemen, Pustaka Mandiri, Surakarta, hlm. 10

⁹ Batang Tubuh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, UUD 1945 dan Amandemennya, Pustaka Mandiri, Surakarta, hlm. 42

3) Landasan Operasional

- a) UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi : “ Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama”.¹⁰
- b) PP RI No. 19 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat 1 huruf a yang berbunyi : “kuikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia”.¹¹

4) Landasan Religius

Landasan religious yaitu landasan yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist, adalah sebagai berikut :

- a) QS. 16 An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

¹⁰ Undang-Undang SISDIKNAS 2003, UU RI No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm.19

¹¹ Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm.6

Lafald diatas menunjukan adanya perintah untuk mengajak pada jalan Allah atau kejalan yang sesuai dengan ajaran Islam. Inilah dasar bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidikan agama Islam sebagaimana juga dalam surat Al-Imron : 104

b). QS. Al-Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

c). QS. At-Tahrim : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

d). Bersumber dari Hadist yaitu :

Artinya : “ Bersumber dari Abu Hurairah sesungguhnya dia pernah berkata rasullah SAW bersabda setiap anak itu di lahirkan dalam keadaan fitnah. Kedua orang tuanyalah yang membuat yahudi, nasroni, maupun majusi.

Dari ayat-ayat maupun hadis diatas menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam di perintahkan untuk mendidik agama, baik keluarga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya.

5) Landasan Psikologis

Pada umumnya semua manusia di dunia ini dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yakni agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongannya.¹² Sebagai mana dijelaskan di dalam QS.13 Ar-Ra'ad ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan, hanya saja caranya berbeda – beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarah fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam, tanpa adanya pendidikan agama dari satu

¹² Zuhairini, Abdul Ghafur, Slamet As. Yusuf, *op. cit.*, hlm. 25

generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sangat luas dan dapat dikatakan paling sempurna. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi tujuan ini sifatnya mutlak karena tidak untuk kepentingan di dunia saja tetapi juga untuk kehidupan di akhirat. Hal ini telah dijelaskan dalam Al Quran Surat Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Menganai tujuan pendidikan agama Islam menurut A.D Marimba menyatakan bahwa : tujuan terakhir dari pendidikan agama islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.¹³

Sesungguhnya tujuan pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim. Dengan demikian selama orang tersebut masih hidup, tujuan pendidikan agama Islam harus diberikan.

¹³ AD. Marimba, *op. cit.*, hlm. 46

Dalam Al Quran dinyatakan dalam surat Al-Imron 102 yang berbunyi :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam adalah untuk menjadi hamba Allah SWT mengandung amplikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada Nya.

Menurut Dr. Zakiyah Drajat pendidikan agama mempunyai tujuan – tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang ada dasarnya, diantaranya berisi :

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rosulnya merupakan motivasi yang intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- 3) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dengan dirinya maupun dengan Allah SWT, melalui ibadah sholat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin

dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.¹⁴

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu yang tersebut dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 “ Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Menurut Zuhairini dkk tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing agar anak mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, taqwa, beramal Soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁶

Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam, karena dalam mendidik agama Islam yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimananan teguh akan menghasilkan ketaatan dalam beragama

Maka disini jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan sementara atau kepentingan sesaat saja tetapi juga untuk kepentingan yang hakiki yaitu mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Disamping itu juga pendidikan agama Islam bertujuan untuk

¹⁴ Zakiyah Drajat, dkk., *op. cit.*, hlm. 89-90

¹⁵ Undang-Undang SISDIKNAS, 2003, *op. cit.*, hlm. 5-6

¹⁶ Zuhairini, Drs. Abdul Ghofur, Drs. Slamet As-Yusuf, *op. cit.*, hlm. 45

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia. Dengan kata lain pendidikan agama Islam diharapkan dapat tercipta manusia yang berpengetahuan untuk bekal hidupnya di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi Pengajaran PAI

Pengajaran PAI di sekolah dilakukan untuk dapat mengembangkan beberapa fungsi seperti yang diuraikan di bawah ini :

- a. Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam, pengetahuan hukum, sejarah, dan kebudayaan Islam.
- b. Menjadi seorang muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan serta mengerjakan ajaran agama yang benar.
- c. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh
- d. Menyadari, menjunjung tinggi dan mentaati ajaran agama Islam.¹⁷

Dari keempat fungsi pendidikan agama Islam (PAI) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran PAI tidak bertujuan menanamkan ilmu pengetahuan saja, tetapi dianjurkan untuk mencapai beberapa fungsi sekaligus / dengan kata lain pengajaran pendidikan agama Islam disekolah bersifat multi fungsi.

4. Materi Pengajaran PAI

a. Aqidah

Yaitu bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT bagi yang menciptakan, mengatur dan mengiadakan alam ini.¹⁸ Tiap-tiap

¹⁷ Zakiah Drajat, dkk., *op. cit.*, hlm. 111

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 77

pribadi memiliki kepercayaan meskipun bentuk pengungkapannya berbeda-beda. Dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, kepercayaan ini akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Tentang kepercayaan ini pada umumnya orang memberikan gambaran sebagai suatu tempat bersandar/tempat pengembalian, segala masalah yang diluar batas kemampuan akal dan pikiran manusia.

b. Syari'ah

Yaitu berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, serta mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia dengan alam.

c. Akhlak

Yaitu semua amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amalan diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.¹⁹

Dari ketiga materi pendidikan agama Islam diatas. Kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, rukun Islam, dan Akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak.

Kemudian dari ketiga agama tersebut dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yakni Al Qur'an dan Al Hadist, serta ditambah lagi dengan sejarah islam (Tarikh), sehingga secara berurutan sebagai berikut

- 1) Ilmu Tauhid
- 2) Ilmu Fiqih
- 3) Al Qur'an
- 4) Hadist
- 5) Akhlak

¹⁹ *Ibid.*,

6) Tarikh Islam.²⁰

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah suatu ide tentang pengembang kurikulum yang paling dekat dengan pembelajaran yaitu sekolah dan satuan pendidikan.²²

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar.²³

2. Dasar dan tujuan KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1 ayat 15) dikemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Widia Swara LPMP Jateng, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, Semarang, 2006, hlm. 21

²² E. Mulyasa, *KTSP Suatu Pendekatan Praktis*, Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 21

²³ Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm. 183-184

– masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Secara umum tujuan dikembangkanya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara kusus tujuan dikembangkanya KTSP adalah untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memnerdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.²⁴

3. Landasan KTSP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan menteri sebagai berikut :

- a. Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas
- b. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.
- c. Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- d. Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan.
- e. Permendiknas No 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas No 22 dan 23 (Permendiknas No 22,23,24, tahun 2006), adapun butir-butirnya adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas

Dalam undang-undang sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses kompetensi lulusan , tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republic

²⁴ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 22

Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan niat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan IPTEK dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam undang-undang sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, ketrampilan/kejuruan dan muatan lokal.

- 2) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (SPN).

SPN merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Standara Isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sedang standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dpenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi tersebut mencakup lingkungan materi dan itngkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan akademik.

Sedangkan penyusunan kurikulum tingkat satuan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun BNSP. Dalam hal ini sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdsarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

3) Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi

Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan.

4) Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan.

Peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2006 mengatara standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi kelulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

5) Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas nomor 22 dan 23

Peraturan menteri nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang SKL dan Standar Isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan

menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan, berdasarkan pada:

- a. Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 sampai dengan pasal 38.
- b. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 5 sampai dengan pasal 18.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Peraturan Menteri pendidikan nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dalam Permendikans juga dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP). Sementara bagi sekolah yang belum mampu atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model KTSP yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah/Madrasah, dan penerapannya dimulai tahun 2006/2007.²⁵

²⁵ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 24-28

4. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberi wewenang baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal tersebut diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik KTSP antara lain adalah bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme, tenaga pendididkan, serta sistem penilaian.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta tim kerja yang kompak dan transparan.

C. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan KTSP

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diuraikan bahwa arti dari peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁷ Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul skripsi Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pusaka, Jakarta, 1993, hlm. 667

Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2009/2010” adalah peran yaitu tugas utama guru PAI SMA N 4 Semarang sebagai pengembang kurikulum yang mencakup bagaimana menyusun RPP dan Silabus dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dijelaskan:

1. Sekolah/Madrasah dan komite sekolah/madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan Silabusnya berdasarkan dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk SD, SMP,SMA, dan SMK, serta Departemen yang menangani urusan pemerintah dibidang agama untuk MI, MTS, MA, dan MAK(pasal 1 ayat 2).
2. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Renca Pelaksanaan Pembelajaran (RAP) yang memuat sekurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (pasal 20).²⁸

Berdasarkan ketentuan diatas, daerah atau sekolah/madrasah mmilikiruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa. Silabus dan RPP merupakan kurikulum yang secara langsung akan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap kelompok belajar peserta didik tertentu dan dalam kondisi tertentu. Karena itu Silabus dan RPP bersifat fleksibel,

²⁸ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cet. 1, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 24

disesuaikan dengan peserta didik, dibutuhkan rekaman hasil pelaksanaan, serta dibutuhkan *follow up* atau tindak lanjut untuk dilakukan perbaikan/penyesuaian atau peningkatan secara terus menerus.

Silabus dan RPP merupakan wujud rencana profesional yang disusun dan dikembangkan para guru. Mengembangkan dan menyusun silabus merupakan tugas dan tanggung jawab profesional setiap guru mata pelajaran. Silabus dan RPP yang baik akan dapat diimplementasikan secara tepat dan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus. Karena itu setiap guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus setiap mata pelajaran yang diampunya sesuai kondisi sekolah/madrasah mereka masing – masing.

a. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber/Bahan/Alat Belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.²⁹

Silabus ini diperlukan sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga sejawat, peserta didik, dan masyarakat.

²⁹ Dr. E. Mulyasa, M.Pd., *op. cit.*, hlm. 190

Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa kompetensi yang harus dicapai siswa yang dirumuskan dalam standar kompetensi dasar dan materi pokok.
- 2) Bagaimana cara mencapainya yang dijabarkan dalam pengalaman belajar beserta alokasi waktu dan alat serta sumber belajar yang diperlukan.
- 3) Bagaimana cara mengetahui pencapaian kompetensi yang ditandai dengan penyusunan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.

b. Prinsip Pengembangan Silabus

1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan perangkaian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3) Sistematis

Komponen – komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi

4) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

5) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6) Aktual dan Kontektual

Cakupan indikator materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

7) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik, serta perubahan dinamika yang terjadi disekolah dan tuntutan masyarakat.

8) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).³⁰

c. Pengembangan Silabus

Pengembangan Silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri/berkelompok dalam sebuah sekolah/beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada Pusat Kegiatan Guru (PGK), dan Diknas Pendidikan.

1) Guru

Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan siswanya, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensi mengajarnya secara mandiri. Disisi lain guru lebih mengenal karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya.

³⁰ Masnur Muslich, *op. cit.*, hlm. 25-26

2) Kelompok Guru

Apabila guru kelas / guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membantuk kelompok guru kelas / guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakn oleh sekolah tersebut.

3) Kelompok Kerja Guru

Sekolah belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkungan MGMP/PKG setempat.

4) Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman dibidangnya masing-masing.

Dalam pengembangan silabus ini, sekolah, Kelompok Kerja Guru, atau Dinas Pendidikan dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP/unit utama terkait yang ada di Departemen Pendidikan Nasional.

d. Tahap Pengembangan Silabus

1) Penilaian Silabus

Penilaian pelaksanaan silabus perlu dilakuakn secara berkala dengan menggunakan model - model penilaian kurikulum.³¹

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

e. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan menejemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah penjabaran silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, gur diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta karakteristik peserta didik.³²



³¹ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 206-208

³² *Ibid.*, hlm. 212

BAB III.

PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA N 4 SEMARANG

A. Kondisi Umum SMA N 4 Semarang

1. Sejarah berdirinya

Menurut Kepala Sekolah SMA N 4 Semarang (Ibu Dra. Hj. Srinatun, M.Pd), SMA N 4 Semarang berdiri tahun 1985. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa SMA Negeri ini berdiri pada tahun 1985 bertempat di Jl. Pemuda dengan menginduk pada SMA Negeri 3 Semarang.

Pada Tahun 1986 berpindah tempat dengan mendirikan gedung sendiri di Jl. Karangrejo Raya Banyumanik Semarang dan Proses Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pagi hari.

2. Letak geografis

SMA N 4 Semarang terletak di daerah Banyumanik Semarang yaitu di Jl. Karangrejo Raya No 12 A Banyumanik Semarang. Daerah ini termasuk daerah kecamatan Banyumanik.

3. Perkembangan SMA N 4 Semarang

Sementara saat ditanya tentang perkembangan SMA Negeri 4 kepala sekolah (Dra. Hj. Srinatun, M.Pd) menjelaskan :

”.. Pada awal berdirinya SMA Negeri 4 Semarang belum menampakkan prestasi yang menonjol dan sarana prasarana yang belum memadai. setelah menempati gedung yang sekarang di gunakan, telah nampak sedikit demi sedikit menampakkan prestasi yang gemilang dan telah berhasil memperoleh gelar-gelar terbaik baik dalam bidang akademik pun non akademik. Saat ini SMA Negeri 4 Semarang sedang merintis untuk menuju ke Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Dari penjelasan diatas kita tahu bahwa awal SMA Negeri 4 Semarang adalah sekolah yang belum punya prestasi, hal ini dikarenakan sekolah ini baru berdiri dan belum maksimal dalam mengelola pembelajaran ditambah sarana dan prasarana yang belum memadai. Tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya prestasipun mereka raih dan sekarang bisa menempati ranking 1 di Semarang selatan.

4. Visi dan Misi

Visi merupakan target jangka panjang yang ingin dicapai sebuah institusi, karena dengan adanya visi maka sebuah sekolah akan mempunyai acuan yang jelas kemana tujuan sekolah ini akan dibawa. Sedangkan visi SMA Negeri 4 Semarang seperti diungkapkan Wakil Kepala Sekolah (Sugiyono) adalah sebagai berikut :

“ Visi sekolah ini adalah Tercipta siswa SMA yang berbudi pekerti luhur, menguasai pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani rohani dan cinta tanah air Indonesia ”.

Dari visi tersebut kita memahami bahwa SMA Negeri 4 Semarang termasuk sekolah yang punya keinginan untuk menanamkan kecerdasan akal yang tinggi tetapi kecerdasan tersebut harus diimbangi dengan

kekuatan iman dan taqwa yang melandasinya. Karena akal saja yang cerdas tanpa iman yang kuat akan menjadi kurang baik dan cenderung merusak.

Sedangkan misi adalah target jarak pendek yang mungkin segera bisa dicapai manakala sekolah dan segenap warganya bersungguh-sungguh dalam menggapainya.

SMA Negeri 4 Semarang tidak terlalu muluk-muluk dan tinggi dalam merumuskan misinya, karena misi yang terlalu tinggi justru bisa menjebak kita sendiri sehingga justru amat sulit mencapainya. Adapun misi SMA Negeri 4 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan mental siswa melalui agama dan kepercayaan masing – masing
2. penilaian budi pekerti siswa
3. Pelaksanaan kegiatan yang mendukung peningkatan prestasi siswa baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, kesegaran jasmani dan cinta tanah air indonesia.
4. pelaksanaan wawasan wisata mandala

faktor lain yang menjadi prioritas adalah peningkatan sumber daya guru, karena prestasi baik bisa diraih kalau gurunya berkualitas sedangkan kalau gurunya tidak berkualitas tentu muridpun akan biasa-biasa saja atau jauh dari prestasi.

5. Pembagian Tugas Guru di SMA Negeri 4 Semarang

Pembagian tugas guru sepenuhnya menjadi wewenang kepala sekolah dibantu staff atau wakil kepala sekolah. Pembagian tugas didasarkan atas azas kompetensi atau kemampuan lebih dari masing-masing individu artinya masing-masing guru diberikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang rumpun pendidikannya agama maka diberi tugas mengajar agama. sebaliknya yang rumpun pendidikan sejarah juga diberi tugas sesuai kualifikasi pendidikannya.

Guru senior yang sudah lama berkecimpung dan punya pengalaman memadahi diberi tugas tambahan sebagai Wakil kepala, kurikulum, kesiswaan dan seterusnya. Hal ini untuk menghindari salah posisi juga untuk menghindarkan diri dari sifat iri sehingga tidak timbul kesan nepotisme atau popularisme.

Maka dari sini penulis menyimpulkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab guru di SMA Negeri 4 Semarang adalah proporsional. Hal yang menjadi alasan bahwa pembagian tugas di SMA Negeri 4 Semarang proporsional adalah berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga siswa tidak terlantar dan menghasilkan lulusan yang signifikan dibanding sekolah lain diwilayah Semarang selatan.

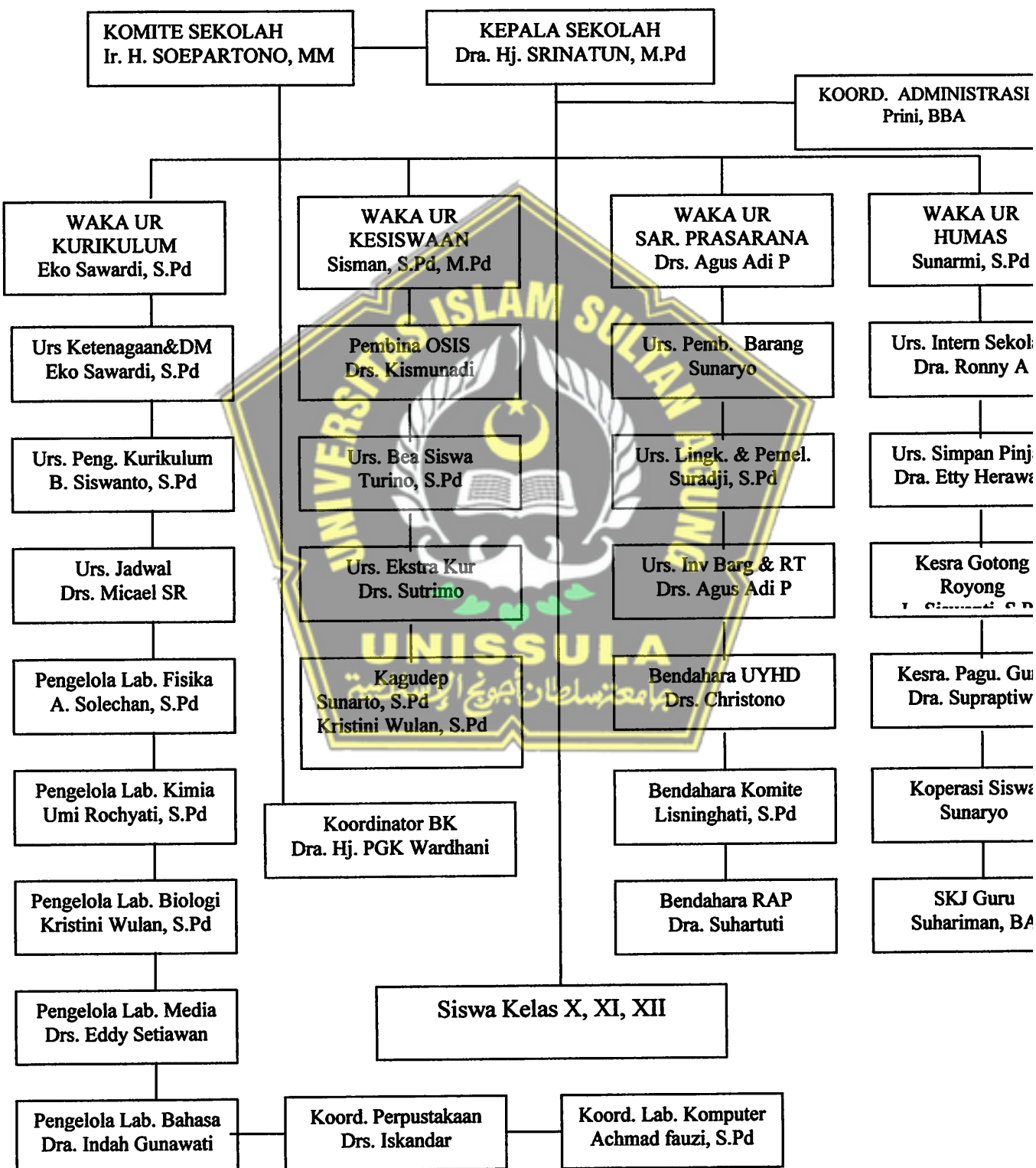
Sebagai kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap anak buahnya maka seorang kepala sekolah harus tahu kemampuan bawahannya. Sehingga ia bisa mengambil kebijakan yang tepat dan tahu dalam mengelola mereka.

Hal terpenting yang selalu harus menjadi pegangan seorang kepala sekolah adalah bahwa mengelola orang banyak itu tidaklah mudah. Maka diperlukan kesabaran dan kehati-hatian agar tidak terjebak dalam konflik internal dilembaga yang ia pimpin. Ia juga harus berupaya untuk terus untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga kependidikan, yang meliputi :

- Kompetensi Profesional
- Kompetensi Paedagogik
- Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi Sosial

Kepala sekolah selaku pengelola pembelajaran juga dituntut untuk selalu mengembangkan Sumber Daya Manusia guru. Ia juga harus paham dan tahu tentang dasar atau pedoman dalam mengembangkan SDM yakni inti sifat manusia/guru yang positif, sosial, menuju ke depan, rasional dan realistik. Manusia pada dasarnya adalah kooperatif, konstruktif dan dapat dipercaya. Manusia mempunyai tendensi untuk mengaktualisasi diri, berprestasi dan mempertahankan diri. Untuk itu kepala sekolah membangun budaya damai dan anti kekerasan di sekolah melalui budayakan 6 S yaitu : Senyum, Salam, Sapa, Semangat, Sopan santun Dan Sportif. Budaya ini telah menjadi budaya erat dalam lingkungan tersebut.

6. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 4 SEMARANG

7. Keadaan guru dan karyawan

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru SMA Negeri 4 Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Keadaan Guru SMA Negeri 4 Semarang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan setatus Guru				Jumlah
		PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	5	4	-	-	9
2	S1	30	25	5	-	60
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	2	3	-	1	6
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	<SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		37	32	5	1	75

Sumber : data SMA Negeri 4 Semarang

Keadaan karyawan/tenaga administrasi di SMA Negeri 4 Semarang pada tahun 2009/2010 berjumlah 21 orang yang terdiri dari Tenaga Administrasi dan karyawan yang lulusan dari S1: 2 orang, SMA : 11 orang, SMP : 2 orang. Untuk lebih mengetahui lanjut keadaan karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II**Keadaan Karyawan SMA Negeri 4 Semarang**

No	Jenis Karyawan	Jumlah Karyawan	S1	D3	D2	SMA	SMP/SD
1	PNS	7 orang	-	-	-	4 Orang	-
2	Honorar	14 orang	2 Orang	3 Orang	-	7 Orang	2 Orang
Jumlah		21 orang	2 Orang	3 Orang	-	11 Orang	2 Orang

Sumber : data SMA Negeri 4 Semarang

8. Keadaan Siswa

Salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar selain guru juga siswa, sebagian besar yang sekolah di SMA Negeri 4 Semarang berasal dari daerah Semarang sendiri. Disamping itu latar belakang mereka berbeda – beda, ada yang dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang, petani, perangkat desa, sebagian besar tingkat ekonominya menengah keatas.

Pada tahun pelajaran 2009/2010 SMA Negeri 4 Semarang menampung 1142 siswa. Adapun keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III

Keadaan siswa SMA Negeri 4 Semarang

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali kelas
1	X 1	16	20	36	Dra. Sunarsih
2	X 2	17	19	36	Dra. Hj.Murtiningsih
3	X 3	16	20	36	Yatman, S.Pd
4	X 4	15	21	36	Dra. Kusmiati
5	X 5	17	19	36	Dra. Sri Rahayu
6	X 6	15	21	36	Niken Setyorini, S.Pd
7	X 7	16	20	36	Dra. Esti Gusti Arini
8	X 8	16	20	36	Drs. M.Cholil
9	X 9	16	20	36	Purwanto, S.Ag
10	X 10	17	18	36	Drs. F. Mardiyono
11	X 11	13	21	36	Ririn M,S.Si, M.Si
	Jumlah	174	219	393	
1	XI IPA 1	20	21	41	Drs. Micael SR,M.Pd
2	XI IPA 2	17	27	44	Hj.Kristiniwulan, S.Pd
3	XI IPA 3	21	24	45	Drs. Setyo Basuki
4	XI IPA 4	26	18	44	Sunarto, S.Pd
5	XI IPA 5	21	23	44	Sri Supadmi, S.Pd
6	XI IPA 6	13	31	44	H.Acmad Fauzi
7	XI IPA 7	12	15	27	Drs. Kismunadi, M.Pd
8	XI IPS 1	19	11	30	H.A.Asyhari P,S.Pd
9	XI IPS 2	21	13	34	Drs. Abdul Rauf
10	XI IPS 3	19	13	32	Aunur Rofiq, S.Ag
	Jumlah	189	196	385	
1	XII IPA 1	18	20	38	Drs. Toto S
2	XII IPA 2	17	21	38	Drs.H.Sutrimo
3	XII IPA 3	15	22	37	Dra. Hj Endang W
4	XII IPA 4	15	21	36	Umi Rochyati,S.Pd
5	XII IPA 5	12	26	38	Dra.Indah G
6	XII IPA 6	18	19	37	Dra.Hj.Supraptiwi
7	XII IPA 7	19	10	29	Dra,Hj.Ronny A,M.Pd
8	XII IPS 1	15	20	35	Dra. Rahayuningtyas,M.Pd
9	XII IPS 2	19	21	39	Suryaningsih,S.Pd

10	XII IPS 3	16	21	37	Marsana, S.Pd
	Jumlah	163	201	364	
	Total	526	616	1142	

Sumber : data SMA Negeri 4 Semarang

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar disekolah. Dengan adanya sarana yang baik akan mendukung proses belajar di dalam kelas maupun diluar kelas.. berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 4 Semarang.

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMA Negeri 4 Semarang

No	Ruang	Keadaan Ruangan
1	R.Kelas	Baik
2	R.Guru	Baik
3	Mushola	Baik
4	Perpustakaan	Baik
5	Lab. Komp	Baik
6	Lab. Biologi	Baik
7	Lab. Kimia	Baik
8	Lab. Basaha	Baik
9	R. Ketrampilan	Baik
10	R. Multimedia	Baik
11	R. Kesenian	Baik
12	R. Serbaguna/Aula	Baik
13	R. Koperasi	Baik
14	R. Kepala Sekolah	Baik
15	R. Wakasek	Baik
16	R. Tamu	Baik
17	R. Tata Usaha	Baik
18	R. Bendahara	Baik
19	R. BK	Baik
20	Kantin	Baik

21	KM/WC Guru	Baik
22	KM/WC Siswa	Baik
23	R. Pramuka	Baik
24	R. Osis	Baik
25	R. Paskibra	Baik
26	R. PMR	Baik
27	R.UKS	Baik
28	R. Gudang	Baik
29	R. Dapur	Baik
30	R. Resmapala	Baik
31	R. KIR	Baik
32	Pompa Air	Baik
33	Lapangan Sepak bola	Baik
34	Tempat parkir	Baik
35	Puang PPL	Baik
36	Pos Jaga	Baik

Sumber : Data SMA Negeri 4 Semarang

B. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan KTSP di SMA Negeri 4 Semarang

Guru memegang peran yang cukup penting baik didalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelas yang diampunya.

Sekalipun guru tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep tentang kurikulum guru merupakan penerjemah kurikulum yang datang dari atas (DIKNAS). Dialah yang mengolah, meramu kembali kurikulum dari pusat untuk disajikan dikelas yang diampunya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan, maka gurupunlah yang melakukan evaluasi dan pentempurnaan tentang kurikulum.¹

¹ Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 157

Sesuai dengan KTSP, yang memberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, maka guru PAI SMA Negeri 4 Semarang mengembangkan silabus dan RPP sendiri dengan pengawasan dan persetujuan dari kepala sekolah.

Dalam mencari data tentang guru PAI dalam pengembangan KTSP di SMA Negeri 4 Semarang meliputi :

a) Peran Guru PAI dalam pengembangan silabus

Adapun aspek – aspek yang dikembangkan silabus PAI di SMA Negeri 4 Semarang meliputi :

1) Pengembangan pada aspek kegiatan pembelajaran

Langkah awal SMA Negeri 4 Semarang dalam menerima silabus dari BSNP yang dilakukan dalam pengembangan silabus adalah pengembangan pada aspek kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memberi rumusan pernyataan dengan kesiatan pembelajaran yang memberi dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi. Bertujuan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan mudah diterima dan dipahami, dan lebih mudah dalam pencapaian kompetensi pada diri siswa.

Sebagai contoh, rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran pada silabus kelas XI IPA 4 yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang bertujuan agar dalam proses belajar mengajar siswa lebih

produktif, mudah diterima, dan paham atas materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, dan lebih mudah dalam pencapaian kompetensi pada diri siswa.

- 2) Pengembangan pada aspek merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

Silabus yang diterima guru PAI SMA Negeri 4 Semarang mengembangkan lagi dari aspek indikator pencapaian kompetensi, karena dinilai guru PAI SMA Negeri 4 Semarang (Bapak Roffiq dan Bapak Purwanto) lebih banyak bertujuan dalam penguasaan materi pada diri siswa yang bersifat kognitif. Jadi silabus tersebut perlu dikembangkan dalam aspek indikatornya yang bersifat menekankan pada pembentukan sikap siswa, seperti siswa dapat memahami dan pengamalan salat jenazah. Dalam pengembangan indikator ini beralasan karena KTSP bertujuan untuk mencapai kompetensi – kompetensi dan dimiliki dan dijamin oleh peserta didik.

- 3) Pengembangan pada aspek penilaian

Guru PAI SMA Negeri 4 Semarang (Bapak Roffiq dan Bapak Purwanto) dalam mengembangkan aspek aspek penilaian yaitu berdasarkan indikator. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Sistem penilaian yang dikembangkan guru PAI SMA Negeri 4 Semarang yaitu dengan menyesuaikan pengembangan belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan tes unjuk

kerja maka penilaian dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran, misalnya teknik penilaian portofolio, teknik ini dilakukan bertujuan untuk sebagai proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa. Untuk lebih jelasnya tentang pengembangan silabus PAI di SMA Negeri 4 Semarang, terlampir.

b) Peran Guru PAI dalam Pengembangan RPP

Langkah berikutnya setelah silabus tersusun adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, peran guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang menyusun silabus yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi sekolah dengan memodifikasi sesuai kemampuan.

Dalam mencari data tentang pengembangan RPP SMA Negeri 4 Semarang, penulis melakukan wawancara pada guru PAI.. untuk mencapai tujuan pendidikan dalam KTSP, maka pengembangan RPP yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 4 Semarang yaitu pengembangan pada aspek metode pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya mudah diterima dan dipahami peserta didik, guru PAI SMA Negeri 4 Semarang mengembangkan berbagai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, diantaranya yaitu strategi pembelajaran problem solving (memecahkan masalah), metode diskusi, tanya jawab, ceramah,

demonstrasi dan CTL. Metode tersebut pernah digunakan guru PAI SMA Negeri 4 Semarang, sebagaimana yang telah tertera pada RPP XI IPA 4 yaitu pada materi pembelajaran praktik salat jenazah. Dengan metode demonstrasi dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pengembang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebaiknya melakukan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaannya. Penilaian dapat dilakukan selama proses implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum disekolah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus, utuh dan menyeluruh.

Hal ini juga yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 4 Semarang yang melakukan penilaian terhadap efektifitas pelaksanaannya, yaitu oleh kepala sekolah dan komite sekolah yang selalu memantau, memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru PAI SMA Negeri 4 Semarang. Selain itu penilaian efektifitas pelaksanaan RPP juga bisa dilakukan oleh orang tua murid, yaitu dengan orang tua sewajarnya mengikuti dan mengamati kegiatan belajar anaknya dirumah. Orang tua yang secara berkala menerima laporan kemajuan anak – anaknya dari sekolah berupa raport dan sebagainya. Raport juga merupakan suatu alat untuk komunikasi tentang program/ kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah. Orang tua juga dapat turut berpartisipasi dalam pertemuan orang tua dan guru.

Melalui pengamatan dalam kegiatan belajar di rumah, laporan sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah orang tua juga dapat turut serta dalam pengembangan kurikulum terutama dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar yang sewajarnya., minat yang penuh, usaha yang sungguh – sungguh, penyelesaian tugas – tugas serta partisipasi dalam seetiap kegiatan di sekolah. Kegiatan – kegiatan tersebut akan memberikan umpan baik sebagai penyempurnaan kurikulum.

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesungguhnya untuk mempertegas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Artinya, kurikulum baru tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.

Dengan berpihak pada panduan KTSP dasar dan menengah yang dibuat oleh BSNP, sekolah diberi kekuasaan untuk merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah. Sekolah bisa mengembangkan standar yang lebih tinggi dari standar isi dan standar kelulusan. Untuk itu, kehadiran KTSP diharapkan dapat memberikan jawaban yang kongrit terhadap mutu dunia pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini pelaksanaannya, guru PAI SMA Negeri 4 Semarang mendapatkan kendala maupun pendukung dalam pengembangan silabus dan RPP.

BAB IV

**ANALISIS TENTANG PERAN GURU PAI DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI SMA NEGERI 4 SEMARANG**

Pada Bab keempat ini akan dibahas analisis tentang peran guru PAI dalam pengembangan KTSP di SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. dan untuk data – data yang dibutuhkan pada bab keempat ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena – fenomena yang ada dengan fakta sebagaimana adanya.

A. Analisis tentang Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melalui Silabus dan RPP di SMA Negeri 4 Semarang

1. Peran Guru PAI dalam pengembangan KTSP melalui silabus

Adapun aspek – aspek yang dikembangkan guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang melalui silabus adalah :

a) Pengembangan melalui aspek kegiatan pembelajaran

Pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang, salah satunya pada aspek kegiatan pembelajaran, yang isinya antara kegiatan siswa dan pengalaman siswa. Pada pengembangan kegiatan pembelajaran ini, penulis menilai

apa yang dilakukan / apa yang dikembangkan oleh guru PAI pada kegiatan pembelajaran dalam silabus PAI, sudah cukup baik, karena dengan dikembangkannya kegiatan pembelajaran berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan prestasi siswa akan menjadikan guru lebih mudah untuk pembelajaran yang seperti apakah yang diminati dan dirasakan oleh siswa. Jadi bisa dikatakan manfaat yang diperoleh dalam pengembangan kegiatan pembelajaran dalam silabus adalah kemudahan siswa dalam mencapai kompetensi.

- b) Pengembangan melalui aspek merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Pengembangan pada silabus pada pelajaran PAI yang kedua adalah pengembangan indikator pencapaian kompetensi. Pengembangan pada aspek indikator pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh guru PAI, bisa penulis katakan sangat produktif karena data yang telah penulis terima, pengembangan indikatornya pada silabus di SMA Negeri 4 Semarang berorientasi / bertujuan untuk membentuk kompetensi dan sikap peserta didik, pengembangan yang demikian ini penting, mengingat tujuan KTSP adalah menciptakan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari – hari. Manfaat dikembangkannya indikator mencapai kompetensi yaitu terwujudnya kemampuan berfikir, sikap, minat pada jiwa siswa, selain itu siswa dengan sendirinya akan terbentuk sikap dan kemampuan yang diterapkan pada kehidupan sehari – hari.

2. Peran Guru PAI dalam Pengembangan KTSP melalui RPP

Dalam melaksanakan pengembangan KTSP melalui RPP yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang yaitu dalam aspek metode pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan cara mengembangkan berbagai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, diantaranya yaitu pendekatan *problem solving*, metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan CTL. Metode tersebut yang dikembangkan oleh guru PAI, penulis menilai cara seperti ini cukup efektif untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Penulis beranggapan pengembangan metode pembelajaran seperti itu dikatakan efektif, misalnya pada materi pembelajaran praktik shalat jenazah yang mengembangkan metode demonstrasi, hal ini sangat efektif, karena dengan metode itu akan dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata pada diri siswa dan akan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menerapkan pada kehidupan sehari – hari. Hal ini terlihat pada rubrik penilaian dalam praktik shalat jenazah. Sebagaimana contoh rubrik penilaian pada tabel diakhir halaman.

Dari pengembangan KTSP melalui silabus – silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Semarang tersebut, penulis menilai sistem pengembangannya sudah baik, karena dalam

pengembangannya, SMA Negeri 4 Semarang khususnya guru PAI sudah melakukan langkah – langkah dibawah ini:

- a. Sudah melaksanakan uji kelayakan silabus/ uji lapangan yaitu kapala sekolah, komite sekolah dan orang tua.
- b. Dalam proses pembuatannya sudah melibatkan tenaga ahli, dan masyarakat.

B. Analisis tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melalui Silabus dan RPP di SMA Negeri 4 Semarang

1. Penghambat guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang dalam pengembangan KTSP melalui silabus dan RPP

Menurut guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang dalam pengembangan KTSP melalui silabus dan RPP memang tidak ada Penghambat yang begitu berarti, hanya saja faktor pengurangan beban belajar siswa untuk sekolah menengah dengan setiap jam pelajaran menjadi 45 menit, yaitu pertemuan satu minggu sekali dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Hal ini dirasakan guru PAI akan sulit dalam pencapaian kompetensi siswa. Yang berakibat tujuan pembelajaran agama Islam sulit tercapai. Tetapi hal ini tidak membuat guru PAI SMA Negeri 4 Semarang berpangku tangan, ini terlihat dengan dikembangkannya silabus dan RPP sendiri dengan tetap mengacu pada BSNP. Sehingga peserta

didik dapat mencapai kompetensi –kompetensi seperti yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pendukung Guru PAI SMA Negeri 4 Semarang dalam pengembangan KTSP melalui silabus dan RPP

a. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu guru , merupakan faktor pendukung dalam pengembangan silabus dan RPP.

Maka guru sebagai pengembang silabus dan RPP dituntut dapat meningkatkan terus kompetensi guru. Dalam hal ini, guru PAI SMA Negeri 4 Semarang yang sudah dapat mengembangkan silabus dan RPP sendiri, dikarenakan guru PAI SMA Negeri 4 Semarang selalu ikut dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan melalui pendidikan prajabatan, maupun pendidikan dalam jabatan, yaitu dengan melalui pelatihan dalam jabatan, selain itu juga dalam program pengembangan profesi. Tidak hanya itu, guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang yang sudah mengajar selama puluhan tahun, jadi dia sangat berkompeten dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, sehingga tidak dapat diragukan lagi dalam pengembangan silabus dan RPP.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif merupakan salah satu syarat yang paling urgen bagi pelaksanaan KTSP lebih khusus lagi dalam pengembangan silabus

dan RPP. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Semarang dapat dikatakan baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang sudah lengkap, guru PAI SMA Negeri 4 Semarang mengharap dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal dapat membentuk kemampuan / potensi peserta didik. Yaitu adanya sarana mushola untuk tempat praktik ibadah, Al-qur'an untuk praktik membaca, peralatan shalat untuk praktik ibadah shalat dan buku – buku ilmu agama untuk bahan diskusi.

c. Orang tua murid

Pelaksanaan kurikulum dalam hal ini KTSP denag guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang yang mengembangkan sendiri yaitu silabus dan RPP, akan sulit tercapai tujuan pelaksanaan KTSP apabila orang tua murid tidak ikut berpartisipasi. Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, orang tua murid SMA Negeri 4 Semarang secara berkala menerima laporan kemajuan anak – anaknya dari sekolah berupa raport dan sebagainya. Raport merupakan suatu alat komunikasi tentang program/kegiatan pendidikan yang dilaksanakan disekolah seperti lewat pertemuan orang tua murid dan guru, dalam pertemuan itu bisa dilakukan dalam waktu 1 semester sekali, orang tua murid bisa memberikan masukan, baik saran maupun kritik mengenai pelaksanaan kurikulum yang ada di SMA Negeri 4 Semarang pada mata pelajaran pandidikan agama Islam. Sehingga

dari laporan kemajuan anak – anaknya dan kegiatan yang ada disekolah akan dapat memberikan umpan baik bagi penyempurnaan kurikulum.

C. Analisis Tentang Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Melalui Bentuk Penilaian di SMA N 4 Semarang

Analisis pengembangan yang ketiga pada silabus SMA Negeri 4 Semarang adalah pengembangan aspek penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan pada aspek penilaian yang dilakukan oleh guru PAI bisa penulis katakan sangat variatif, karena dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui pengembangan silabus pada aspek penilaian memang sangat efektif dan perlu, sebab penulis menilai bahwa pendidikan agama Islam adalah berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dengan kata lain pendidikan agama Islam dalam pencapaian hasil pada peserta didik.

Menurut Bloom, pembelajaran harus mencakup pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi penulis mempunyai asumsi bahwa seringkali memberikan penilaian secara variatif yaitu bisa dengan melalui tes tertulis (pilihan ganda, jawaban singkat dan soal uraian) maupun tes lisan, dengan menyesuaikan indikator diharapkan pribadi / sikap siswa akan lebih cepat mudah terbuka dalam kehidupan sehari –hari dan akan mengantarkan siswa mendapatkan nilai akademis yang baik.

Tabel V
Rubrik Penilaian PAI

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Nilai	
1. Bacaan - bacaan , baik bacaan rukun maupun sunnah	Melaksanakan shalat jenazah tanpa melakukan kesalahan baik bacaan maupun gerakan	Khusyuk	100
		Kurang khusyuk	95
2. Gerakan - gerakan rukun	Melaksanakan shalat jenazah dengan melakukan 1 - 3 kesalahan bacaan maupun gerakan	Khusyuk	85
		Kurang khusyuk	75
3. Kekhususyukan / tumakninah / pnghayatan	Melaksanakan shalat jenazah dengan melakukan 4 - 6 kesalahan bacaan maupun gerakan	Khusyuk	70
		Kurang khusyuk	65
	Melaksanakan shalat jenazah dengan melakukan 7-9 kesalahan bacaan maupun gerakan	Khusyuk	60
		Kurang khusyuk	55

Sumber : data SMA Negeri 4 Semarang

Kurikulum di SMA Negeri 4 Semarang terbilang sangat konseptual dan akurat, menurut Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Semarang Bapak Eko Sawardi, S.Pd. kurikulum mengandung perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar. Kedudukan kurikulum disini dapat ditempatkan sebagai *Guiding Instruction*. Di samping kurikulum kerikulum berkedudukan sebagai *Guiding Instruction*. Kurikulum juda harus dapat menduduki peran sebagai suatu alat *anticipatory*, yaitu alat yang dapat meramalkan masa depan bukan hanya sebagai *reportotial*. Yaitu suatu yang hanya melaporkan suatu kejadian yang telah berjalan. Jadi, kurikulum merupakan suatu hal yang sangat menentukan atau

paling sedikit dapat mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Oleh karena itu, kurikulum harus menunjukkan pada apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik. (What is to be learned), bukan mengapa hal itu harus dipelajari (Why it should be learned).

Menurut beliau kurikulum seperti halnya dengan disiplin ilmu lainnya, tersusun atas dua unsur yang merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan, yaitu susunan konseptual dan susunan sintaksikal (metodologikal). Keduanya akan membentuk dan membuktikan suatu hubungan yang mewujudkan suatu formula kusus. Misalkan A dan B merupakan bagian dari kurikulum, maka A dan B harus berhubungan atau A berelasi dengan B. Jika A dan B merupakan suatu konsep, maka A yang berelasi dengan B berupa Generalisasi tidak dapat dipisahkan, keduanya tidak dapat dihindarkan dalam suatu sisitem dan struktur kurikulum. Menurutnya kurikulum harus menunjukkan hubungan seperti tersebut contoh tadi, konsep dan generalisasi tidak terjadi secara sendiri – sendiri. Konsep dan generalisasi membentuk suatu kelompok, keputusan yang mencakup satu dari keduanya. Katanya hal ini sering terjadi karna serupa dengan keputusan yang meliputi klompok secara keseluruhan. Sebenarnya kurikulum tidak mengkususkan apakah unit atau organisasi bagian itu digunakan dalam pelajaran, tetapi kurikulum harus menunjukkan pengorganisasian antara hasil yang diharap kan. Jadi kesimpulanya kurikulum bisa berkembang dengan baik jika serangkaian hasil belajar terstruktur dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan Bab – bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor Penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru PAI SMA Negeri 4 Semarang dalam pengembangan silabus dan RPP memang ada, tetapi dalam kendala yang dihadapi tidak begitu banyak, hanya persoalan waktu, sehingga tidak dapat mengembangkan materi sendiri. Menurut guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang dalam pengembangan KTSP melalui silabus dan RPP memang tidak ada Penghambat yang begitu berarti, hanya saja faktor pengurangan beban belajar siswa untuk sekolah menengah dengan setiap jam pelajaran menjadi 45 menit, yaitu pertemuan satu minggu sekali dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Hal ini dirasakan guru PAI akan sulit dalam pencapaian kompetensi siswa. Yang berakibat tujuan pembelajaran agama Islam sulit tercapai. Tetapi hal ini tidak membuat guru PAI SMA Negeri 4 Semarang berpangku tangan, ini terlihat dengan dikembangkannya silabus dan RPP sendiri dengan tetap mengacu pada BSNP. Sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi –kompetensi seperti yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan untuk pendukung dalam pengembangan silabus dan RPP di SMA Negeri 4 Semarang sudah dapat melaksanakan pengembangan kurikulum secara optimal dan baik, karena dari aspek kualitas SDM, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan partisipasi orang tua sangat mendukung dalam pelaksanaannya.

2. Peran Guru PAI dalam Pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang, salah satunya pada aspek kegiatan pembelajaran, yang isinya antara kegiatan siswa dan pengalaman siswa. Pada pengembangan kegiatan pembelajaran ini, penulis menilai apa yang dilakukan / apa yang dikembangkan oleh guru PAI pada kegiatan pembelajaran dalam silabus PAI, sudah cukup baik, karena dengan dikembangkannya kegiatan pembelajaran berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan prestasi siswa akan menjadikan guru lebih mudah untuk pembelajaran yang seperti apakah yang diminati dan dirasakan oleh siswa. Jadi bisa dikatakan manfaat yang diperoleh dalam pengembangan kegiatan pembelajaran dalam silabus adalah kemudahan siswa dalam mencapai kompetensi.

Dalam melaksanakan pengembangan KTSP melalui RPP yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Semarang yaitu dalam aspek metode pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan cara mengembangkan berbagai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, diantaranya yaitu pendekatan *problem solving*, metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan CTL. Metode tersebut yang dikembangkan oleh guru

PAI, penulis menilai cara seperti ini cukup efektif untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Penulis beranggapan pengembangan metode pembelajaran seperti itu dikatakan efektif, misalnya pada materi pembelajaran praktik shalat jenazah yang mengembangkan metode demonstrasi, hal ini sangat efektif, karena dengan metode itu akan dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata pada diri siswa dan akan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menerapkan pada kehidupan sehari – hari. Hal ini terlihat pada rubrik penilaian dalam praktik shalat jenazah. Sebagaimana contoh rubrik penilaian pada tabel diakhir halaman.

Pengembangan KTSP yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 4 Semarang baik melalui silabus dan melalui penilaian, penulis menilai sudah baik / bisa dikatakan efektif dalam pengembangannya, dengan dikembangkannya silabus tersebut guru akan lebih mudah dalam mentransformasikan dan membentuk anak didik dalam proses belajar mengajar. Pada pengembangan RPP yang dilakukan guru PAI , yaitu dari aspek metode pembelajaran saja, penulis menilai sudah efektif dan efisien. Dengan memberikan metode yang bervariasi dengan penyesuaian kondisi dan suasana kelas, sehingga ini akan membantu siswa lebih mudah menerima dan menguasai materi yang diberikan oleh guru.

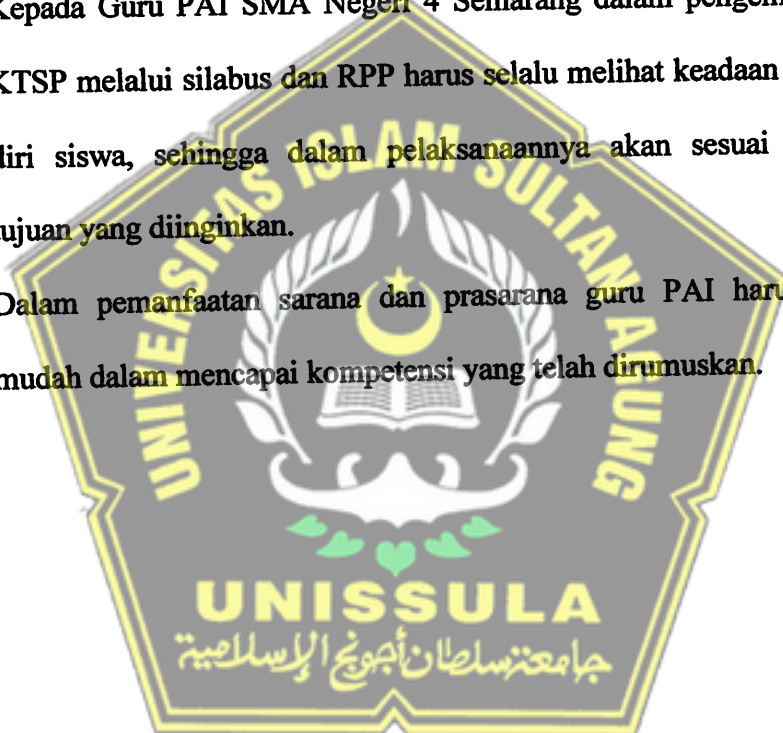
Saran – saran

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Semarang

Kepada kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru PAI khususnya untuk lebih meningkatkan lagi peranannya secara profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kepada Guru PAI

- ✓ Kepada Guru PAI SMA Negeri 4 Semarang dalam pengembangan KTSP melalui silabus dan RPP harus selalu melihat keadaan potensi diri siswa, sehingga dalam pelaksanaannya akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- ✓ Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana guru PAI harus lebih mudah dalam mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, Al- Ma'arif, Bandung, 1990
- Majid Abdul, Anjayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet II, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Batang Tubuh, *Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, UUD 1945 dan Amandemernya*, Pustaka Mandiri, Surakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet II, Rosdakarya, Bandung
- , *KTSP Suatu Pendekatan Praktis*, Rosdakarya, Bandung 2006
- [http:// re-searchengines.com / Imamhanafie 3-07-2.html](http://re-searchengines.com/Imamhanafie3-07-2.html)
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz II*, Dahlan, Bandung, T.Tahun
- Ine, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Harian Kompas, Jakarta, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Masnur Muslih, *KTSP Pemahaman Dan Pengembangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Sorvei*, LP3ES, Jakarta, 1989
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1982
- Muhammad Joko Susilo, *KTSP (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1988
- Muhaimin, et. All, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Cet II, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

Nana Sya'os'dih, Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997

Pembukaan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, UUD 45 dan Amandemennya, Pustaka Mandiri, Surakarta

Permen Diknas, Peraturan Mnetri Nomor 20 sampe 23, Jakarta, 2006

Oemar Hamalik, *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Departement Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Madinah, Al-Malik Fahd Li Thiba, al Mushaf al Syary, tt., 2007

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1983

Susanto, *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi* : Matapena, 2007

Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990

Standar Nasional Pendidikan, *PP RI No 19 2005*, Sinar Grafica, Jakarta, 2005

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Cet II, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Widia Swara LPMP Jateng, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, Semarang, 2006

Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II, Bumi Akasara, Jakarta, 1996

Zuhairini, dkk, *Metodolodi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993

-----, Abdul Ghofur, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983

<http://harnawati.aj.wordpress.com/2010/06/21/konsep/diri/> diakses tanggal 10 Juni 2010